

POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEDISPLINAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN

¹Nova Dwi Nur Fauziah, ²Nanang Koirul Umam

¹Universitas Muhammadiyah Gresik/PGSD, Jalan Sumatra no 101 GKB Randuagung, Gresik, (031) 39514141

²Universitas Muhammadiyah Gresik/PGSD, Jalan Sumatra no 101 GKB Randuagung, Gresik, (031) 39514141

e-mail: novadwifauziah@gmail.com, nanang.khu@umg.ac.id

Phone number author : 085954566017

Abstrak

Pola asuh orang tua menjadi kunci utama dalam membentuk karakter disiplin pada anak. Pola asuh penelantaran dan otoriter menjadi pola asuh yang banyak di temukan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan kepada 18 siswa. Peneliti menemukan berbagai hal yang tidak terduga di mana anak lebih menyukai untuk tidak di atur oleh orang tua. Pola asuh merupakan suatu sikap yang di lakukan orang tua dalam berinteraksi dengan anak anaknya. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua pada siswa ada berbagai macam mulai dari pola asuh Demokratis, Permisif, Otoriter dan Penelantaran. Dan yang paling dominan atau yang banyak peneliti temukan merupakan pola asuh otoriter dan pola asuh penelantaran. Orang tua hanya menuntut tanpa mendampingi anak dalam berproses membentuk karakter disiplin.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Kedisiplinan, Pembelajaran

Abstract

Parenting style is the main key in shaping the character of discipline in children. Abandonment and authoritarian parenting styles are the most commonly found parenting styles. The method used in this research is a quantitative descriptive method. The data collection technique used in this research is using a questionnaire. The data analysis technique used is descriptive statistical techniques. Based on the results of research conducted on 18 students. Researchers found various unexpected things where children prefer not to be regulated by their parents. Parenting is an attitude that is carried out by parents in interacting with their children. It can be concluded that there are various parenting styles applied by parents to students, starting from Democratic, Permissive, Authoritarian and Abandonment parenting styles. And the most dominant or what many researchers have found is authoritarian parenting and neglect parenting. Parents only demand without accompanying children in the process of forming a disciplinary character.

Keywords: Parenting Style, Discipline, Learning

PENDAHULUAN

Pola asuh memiliki kedudukan yang cukup penting dalam proses sosial di dalam sebuah keluarga dan memiliki pengaruh yang cukup pada kehidupan anak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yeni (2017) menyebutkan bahwa pola asuh adalah sebuah faktor yang cukup penting untuk menghambat atau mengembangkan sebuah kreativitas anak. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diartikan bahwa pola asuh ialah memiliki peran penting dimana orang tua akan memberikan pendampingan dalam berbagai aspek kehidupan baik dalam aspek pendidikan maupun aspek spiritual serta aspek kesehatan yang layak.

Menurut Shocib (2017) menyebutkan bahwa pola asuh adalah orang tua yang mampu memberikan sebuah kewibawaan yang dapat dilihat oleh seorang anak yang mampu memberikan dorongan, bimbingan, bantuan sebagai seorang anak yang berkarakter sehingga keadaanya diapresiasi oleh anak. Pendidikan karakter yang utama dan pertama bagi anak adalah lingkungan keluarga. Hal itu merupakan pondasi yang utama bagi seorang anak. Didalam lingkungan keluarga seorang anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya. Karakter di dalam diri seseorang anak dipelajari melalui model para anggota keluarga terutama orang tua. Model orang tua secara tidak langsung akan dipelajari dan ditiru oleh anak. Bila anak kita melihat kebiasaan baik orang tua maka dengan cepat akan mencontohnya, Demikian sebaliknya bila orang tua berperilaku buruk maka akan ditiru oleh anak-anak.

Pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anak anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orangtua memberikan aturan-aturan, hadiah, maupun hukuman. Cara orangtua menunjukkan *otoritasnya* dan juga orangtua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anak. Pola asuh juga merupakan cara yang dilakukan orang tua dalam mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan. Penerapan pola asuh yang tepat diharapkan dapat membentuk seorang anak dengan pribadi yang baik, Penuh semangat dalam belajar dan juga prestasi.

Metode pola asuh yang digunakan oleh orang tua kepada anak menjadi faktor utama yang menentukan potensi dan kedisiplinan seorang anak. Ada banyak jenis-jenis pola asuh yang sering menjadi pedoman bagi siapa saja yang ingin mencetak generasi untuk diandalkan bagi kemajuan bangsa ke depan. Jenis pola asuh orang tua ini masing-masing memiliki karakteristik

dan ciri khas yang berbeda. Menurut Baumrind dalam (Santrock, 2020) menyebut ada empat jenis atau bentuk pola asuh yakni pola asuh penelantaran, *demokratis*, *otoriter*, dan *permisif*.

Jenis pola asuh yang pertama ialah Pola *Demokratis*. Bentuk pola *demokratis* ialah pola asuh orang tua yang mampu bekerja sama serta bersifat *kooperatif*, Dalam memberikan pendampingan di kehidupan sehari-hari. Yang kedua ialah Pola asuh *permisif* merupakan bentuk pola asuh dengan kecenderungan orang tua untuk tidak terlalu peduli pada hidup anak. Pola seperti ini biasa ditemukan pada keluarga yang memiliki kesibukan tinggi. Orang tua hanya memberikan perhatian anak berupa kebutuhan berupa materi. Serta yang ketiga ialah Pola asuh *otoriter* merupakan corak pendampingan yang menerapkan sebuah aturan yang sangat ketat terhadap anak. Hampir tidak terdapat toleransi dengan apa yang sudah ditentukan oleh keluarga.

Dan yang terakhir ialah Tipe Pola penelantaran yakni gaya asuh orang tua memiliki kecenderungan menelantarkan anak bahkan sama sekali tidak terlibat apapun dalam diri anak. Yang akan peneliti bahas lebih mendalam kali ini ialah Pola asuh penelantaran. Pada pola asuh ini biasanya terjadi pada keluarga yang memiliki permasalahan baik *internal* maupun *eksternal* sehingga dampaknya secara langsung atau tidak langsung dirasakan oleh anak. Pola asuh ini sangat memberikan dampak negatif bagi anak, anak memiliki kecenderungan pendiam dan suka melamun. Ada juga tipe anak pembangkang merasa tidak ada yang memperhatikan sehingga anak menjadi keras kepala dan susah untuk di atur. Pada penelitian yang telah dilaksanakan ditemukan orang tua yang menggunakan bentuk pola asuh penelantaran. Tipe ini memungkinkan bahwa seorang anak akan mengalami permasalahan psikis. Pada tipe ini biasa terjadi pada keluarga yang mengalami sengketa *internal* atau *broken home* sehingga anak mendapati dampak secara langsung dari permasalahan dalam keluarga.

Ditinjau dari penelitian Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) mencatat kasus kekerasan pada anak sebanyak 2.826 kasus per 18 Maret 2022. Angka ini dapat terus bertambah jika banyak orang tua yang masih berfikir bahwa edukasi pola asuh itu tidak penting. Tentu hal ini tidak akan terjadi apabila orang tua menyadari bahwa 1 2 tindakannya tersebut akan memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan anaknya. Pola asuh yang keliru akan memberikan efek buruk terhadap perkembangan anak. Perilaku orang tua akan sangat menentukan perilaku anak-anaknya, baik dan buruknya perilaku anak bisa dipengaruhi oleh perilaku kedua orangtuanya. Didalam keluarga perilaku orang tua

menjadi *role model* bagi anak-anaknya untuk berperilaku setiap saat. Anak mengamati perilaku orang tuanya lalu anak tersebut meniru tindakan yang dilakukan orangtuanya dan menerapkan tindakan tersebut dalam kehidupan sosialnya. Oleh sebab itu orang tua harus berhati-hati dalam mendidik putra-putrinya, Karena orang tualah yang akan menentukan perilaku anak baik maupun buruk.

Mengacu pada Pendidikan yang ada di Indonesia. Pendidikan jaman sekarang lebih memudahkan pada siswa. Karena hal yang di pelajari lebih mengacu pada nilai hasil atau apa yang di dapatkan siswa dalam pembelajaran. Di mana setiap pembelajaran ada *proyek* yang di hasilkan jadi anak terbiasa untuk melihat hasil karya secara nyata. Sebagai orang tua harus bisa mengimbangi anaknya dalam hal apapun tidak menutup kemungkinan orang tua harus sadar bahwa *era* sekarang semakin maju jadi pembelajaran tidak hanya membaca dari buku akan tetapi melalui media sosial. Orang tua harus berperan sebagai pembimbing dan harus menempatkan diri sebagai teman diskusi dalam segala bidang apapun.

Pendidikan memang jalur utama yang harus ditempuh untuk ikut dalam perkembangan zaman. Pendidikan merupakan sarana untuk membekali generasi baru dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dapat bertahan dalam kelompok masyarakat. Dalam dunia pendidikan diperlukan yang namanya kedisiplinan agar menunjang kualitas belajar mengajar dan menjadikan pribadi siswa menjadi lebih baik. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena sikap disiplin dapat menjaga proses belajar mengajar dengan baik dan lancar, tetapi yang sangat penting adalah dengan disiplin dalam proses pendidikan dapat menciptakan siswa menjadi kuat sebagai penerus bangsa Indonesia karena sikap disiplin salah satu kunci kesuksesan. Maka dengan pentingnya sikap disiplin. Semua warga Negara Indonesia harus menanamkan dan menumbuhkan kesadaran bahwa kedisiplinan menjadi pondasi utama dari karakter bangsa Indonesia, kedisiplinan harus menjadi tradisi disemua aspek kehidupan. dan kedisiplinan harus menjadi sikap yang konsisten dilakukan secara tetap dan tidak berubah-ubah. Dengan cara menanamkan dalam pikiran bahwa sikap disiplin dapat memberikan manfaat yang baik. Sikap disiplin merupakan salah satu yang dipercayakan Tuhan Yang Maha Esa dan orang tua kepada guru untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa .Dari penjelasan di atas, Dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu sikap atau perbuatan yang menaati dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Baik di dalam keluarga , Sekolah , Maupun masyarakat. Disiplin itu sendiri memiliki beberapa

kriteria. Menurut Ali Imron disiplin dibagi menjadi tiga, yaitu : 1) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*, 2) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*, 3) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab.

Sehingga dapat di jelaskan secara lebih mendalam lagi melalui pemaparan di bawah ini: yang pertama adalah Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*. Menurut konsep ini peserta didik dikatakan memiliki kedisiplinan yang tinggi jika mau duduk tenang sambil memperhatikan penjelasan guru saat guru sedang mengajar.yang kedua adalah Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*. Menurut konsep ini peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas- luasnya di dalam kelasnya. Tata tertib atau aturan – aturan di kelas dilonggarkan dan tidak perlu mengikat peserta didik.dan yang terakhir ialah Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab.

Sehingga siswa akan terbawa arus disiplin sekolah yang baik dan melahirkan siswa yang berperilaku positif serta berprestasi baik. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, Lingkungan pergaulan, Lingkungan masyarakat, Lingkungan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Dengan disiplin, Seseorang dibiasakan mengikuti Mematuhi, Mentaati aturan-aturan yang berlaku. Kebiasaan itu lama-kelamaan masuk ke dalam kesadaran diri dan akhirnya menjadi milik kepribadiannya, Sehingga disiplin telah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan apabila siswa dapat mengatur waktu dan kegiatan belajarnya dengan baik”. Darmadi (2017) menyatakan bahwa, Disiplin belajar yaitu kepatuhan siswa terhadap peraturan sehingga mampu memengaruhi tingkah laku siswa selama belajar baik di rumah maupun di sekolah. Disiplin belajar juga dipahami sebagai keyakinan diri sendiri agar benar-benar belajar (Rahmadi et al., 2017). Dengan demikian, Disiplin belajar merupakan sikap taat dan patuh terhadap peraturan dalam belajar serta mampu mengendalikan diri untuk taat belajar di rumah maupun di sekolah agar mencapai hasil belajar yang baik. Kedisiplinan belajar siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan sehingga proses belajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal. Khususnya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah banyak dipengaruhi oleh komponen belajar mengajar, misalnya siswa, guru, sarana dan prasarana belajar.

Macam – macam disiplin begitu banyak ,Contohnya ada Disiplin waktu, Disiplin Perilaku, Disiplin belajar, Disiplin berpakaian, Disiplin dalam bersikap, Disiplin dalam beribadah. Yang peneliti bahas kali ini adalah disiplin waktu. Di mana disiplin ini sangat berpengaruh terhadap disiplin lainnya. Setelah peneliti mengamati dan melakukan observasi terhadap siswa kelas 5 A di UPT SD Negeri 193 Gresik. Peneliti menemukan siswa yang kurang disiplin waktu dan ini mempengaruhi terhadap disiplin lainnya.ada siswa yang terlambat dengan nama DA. Datang dengan terlambat dan siswa tersebut hilang konsentrasi sejak awal dalam pembelajaran. Seragam yang di gunakan pun masih belum terlihat rapi. Buku tugas tertinggal di rumah akibat Kurangnya belajar sewaktu di rumah.ada berbagai permasalahan yang di hadapi siswa tersebut mulai dari orang tua yang bekerja, *Broken home* sehingga menjadikan siswa tersebut kurang dalam pengawasan dan pola asuh. Siswa DA anaknya sangat santun dan pendiam lebih sering melamun di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan dari pihak orang tua yang kurang mendukung dalam proses pengawasan dan pola asuh. Inti dari permasalahan yang di alami siswa tersebut adalah kurangnya komunikasi antara pihak orang tua dan siswa. Sehingga siswa tersebut kurang disiplin waktu dan kurang komunikatif dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang di lakukan adalah bersifat *kuantitatif*. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas 5 A yang berjumlah 18 Siswa. Instrumen yang di gunakan pada penelitian ini adalah mengisi *kuisinoner* atau angket berupa pertanyaan pertanyaan yang harus di jawab oleh siswa sebagai *responden*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik statistik *deskriptif*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di UPT SD Negeri 193 Gresik dengan responden anak kelas 5 A yang berjumlah 18 siswa. Peneliti menemukan berbagai macam hal yang tidak terduga di mana anak anak lebih menyukai untuk tidak di atur oleh orang tuanya dan menjadi anak yang mandiri, mempunyai pendapat sendiri namun masih ada sebagian kecil anak yang masih membutuhkan orang tua dalam mengambil keputusan dan

masih bergantung kepada orang tua. Tentu tidaklah muda menjadi anak yang memasuki usia di mana mereka rasa penasarannya sangat tinggi dan anak usia tersebut sedang memperlihatkan kalau mereka bisa mandiri dan mempunyai pendirian yang kuat.terutama anak yang perempuan mungkin lebih aktif di kelas ini sedangkan anak laki laki ada beberapa yang pendiam. Pola asuh merupakan suatu sikap yang di lakukan orang tua yaitu ayah dan ibu dalam berinteraksi dengan anak anaknya.

Dalam penerapan pola asuh orang tua ada 8 dari 18 anak mendapatkan pola asuh *demokratis* di mana anak tersebut diikut sertakan dalam membuat peraturan intinya orang tua dan anak bekerja sama dalam penerapan pola asuh yang baik. Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya, Orang tua juga mengikut sertakan dalam membuat peraturan di rumah contohnya peraturan ketika jam belajar, Serta orang tua mengajak berdiskusi tentang pelajaran yang di dapatkan ketika di jam sekolah maupun belajar sewaktu di rumah,itu artinya anak tersebut sudah mendapat pola asuh yang mengarah kepada kedisiplinan siswa dalam pembelajaran. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini selalu memberikan contoh yang baik tentang keseimbangan antara kasih peneliting yang di berikan dan sikap yang di butuhkan seseorang untuk mneciptakan kehidupan sosial yang sehat dan tidak salah dalam bergaul.

Pada penerapan pola asuh *permisif* terdapat 6 dari 18 anak mendapatkan pola asuh tersebut, Artinya anak tersebut di berikan kebebasan dalam hal apapun anak di biarkan mandiri. Anak di berikan kelonggaran seluas luasnya untuk melakukan apa saja yang di kehendaki. Justru pola asuh ini anak cenderung merasa kesepian. Orang tua hanya sibuk bekerja dan ingin anaknya percaya diri dalam melakukan kegiatan apapun termasuk waktu belajar di rumah. Pada waktu anak tersebut belajar. Belajar hanya di lakukan sendiri dan orang tua hanya mengawasi saja tanpa memberikan pendampingan apabila anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran.anak harus bisa mengatasinya sendiri Pola asuh ini di tandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri.

Selanjutnya pada penerapan pola asuh *otoriter* terdapat 10 dari 18 anak di mana anak tersebut merasa selalu di atur oleh orang tua dan di berikan ketegasan dalam hal apapun. Anak juga merasa takut terhadap orang tua akhirnya anak menjadi pembangkang dan tidak menurut kepada orang tua. Seharunya orang tua harus menjadikan anak sebagai tempat sharing dan nyaman dengan begitu komunikasi terjalin dengan lancar.sehingga anak bisa mendapatkan pola asuh yang baik. Pada penerapan pola asuh *otoriter* orang tua mengharuskan anaknya untuk

selalu mematuhi perintah, anak harus mentaati peraturan yang di buat orang tua dan peraturan yang orang tua berikan sangat banyak. Tidak jarang apabila anak melakukan kesalahan akan mendapat hukuman. Sehingga anak tersebut merasa begitu banyak tekanan. Sebagaimana di ketahui pola asuh *otoriter* mencerminkan sikap orang tua yang bertindak tegas dan cenderung diskrimantif hal ini di tandai tekanan anak yang harus patuh terhadap orang tua dan semua keinginan orang tua yang harus di penuhi. Kontrol yang sangat ketat terhadap tingkah laku orang tua anak kurang mendapat kepercayaan dan apabila anak mendapat prestasi jarang di beri pujian atau hadiah.

Pada pembahasan terakhir mengenai pola asuh penelantaran. Terdapat 14 dari 18 anak yang mendapatkan pola asuh penelantaran orang tua tidak mempunyai aturan dan perintah yang harus di kerjakan. Pola penelantaran yakni gaya asuh orang tua memiliki kecenderungan melantarkan anak bahkan sama sekali tidak terlibat apapun dalam diri anak. Pada pola asuh ini biasanya terjadi pada keluarga yang memiliki permasalahan baik internal maupun eksternal sehingga dampaknya secara langsung atau tidak langsung dirasakan oleh anak. Pola asuh ini sangat memberikan dampak negatif bagi anak, anak memiliki kecenderungan pendiam dan suka melamun.

Ada juga tipe anak pembangkang merasa tidak ada yang memperhatikan sehingga anak menjadi keras kepala dan susah untuk di atur. Anak sudah mempunyai *handphone* sendiri dan orang tua tidak pernah melakukan pengecekan terhadap kegiatan yang di lakukan anak tersebut. Anak sering tidur lupa waktu dan ada juga yang terlambat dalam mengikuti pembelajaran sehingga mengganggu konsentrasi anak pada waktu proses pembelajaran. Pada temuan penelitian yang telah dilakukan terdapat 5 anak yang mengalami *broken home* sehingga anak mendapati secara langsung mengalami kesulitan dalam pembelajaran serta kedisiplinan. Sebenarnya anak masih membutuhkan orang tua dalam proses membentuk karakter dan kedisiplinan akan tetapi keadaan yang memaksa mereka mendapatkan pola asuh penelantaran.

Berdasarkan uraian di atas pola asuh yang baik merupakan pola asuh demokratis di mana anak masih di berikan pendampingan, Pengawasan yang sesuai batas normal. Setiap anak juga berbeda beda sehingga orang tua jaman sekarang harus lebih terbuka lagi dan harus mencari referensi sebanyak banyaknya mengenai pola asuh sehingga anak merasa nyaman di rumah. Keberhasilan anak juga tidak terlepas dari peran orang tua serta pola asuh yang mereka dapatkan. Tanggung jawab orang tua ialah harus memberikan yang terbaik bagi anaknya baik segi pendidikan serta kehidupan yang layak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua pada siswa ada berbagai macam mulai dari pola asuh Demokratis, Permisif, Otoriter dan Penelantaran. Dan yang paling dominan atau yang banyak peneliti temukan merupakan pola asuh *otoriter* dan pola asuh penelantaran. Banyak orang tua yang bekerja sehingga mereka mendidik terlalu keras hanya mencari nafkah dan banyak menuntut tanpa mendampingi anak dalam berproses membentuk karakter untuk disiplin. Ada juga orang tua yang memiliki pola asuh penelantaran karena orang tua yang bercerai dan bekerja sehingga menyulitkan untuk memiliki pola asuh yang baik. Kurangnya waktu untuk mendampingi anak untuk belajar dan anak di biarkan menjadi semandiri mungkin dalam membentuk karakter. Anak yang tumbuh menjadi keras kepala namun ada juga anak yang tumbuh menjadi pendiam akibat dari orang tua yang kurang meluangkan waktu buat anaknya. Jadi bisa disimpulkan Keluarga memiliki peran yang penting dalam membentuk kepribadian anak karena keluarga merupakan madrasah pertama dalam kehidupan. Dalam proses pengasuhan anak, Setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan oleh orang tua yaitu metode keteladanan ; kebiasaan ; perhatian; nasehat dan hukuman. Jenis pola asuh yang di gunakan orang tua dalam mendidik anak sangat berpengaruh dalam karakter anak. Pola asuh yang baik adalah pola asuh demokratis di mana anak dan orang tua berperan penuh. Sehingga tercipta pola asuh yang nyaman dan anak menjadi disiplin dalam semua hal termasuk disiplin dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102-122.
- Fimansyah, W. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak di era globalisasi. *Primary Education Journal Silampari*, 1(1), 1-6.
- Handayani, R., Purbasari, I., & Setiawan, D. (2020). Tipe-Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 16-23.
- Safitri, Y. A., Baedowi, S., & Setianingsih, E. S. (2020). Pola Asuh Orang Tua di Era Digital Berpengaruh Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 508-514.
- Sari, D. K., Saparahayuningsih, S., & Suprpti, A. (2018). Pola asuh orang tua pada anak yang berperilaku agresif. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 1-6.
- Sari, D. Y. (2021). Pola asuh orang tua dalam membentuk disiplin anak di masa pandemi. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 78-92.
- Setiawan, S. (2017). Pengaruh bentuk pola asuh orang tua dan regulasi diri terhadap disiplin siswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 259-265.
- Sonia, G., & Apsari, N. C. (2020). Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Jurnal Universitas Padjadjaran, Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7, 130.
- Sutisna, I. (2021). Mengenal Model Pola asuh Baumrind. *ARTIKEL*, 1(6659).
- Ulfah, A. A. (2022). Identifikasi pola asuh orang tua di kecamatan mesuji makmur. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 181-188.
- Umam, N. (2022). Pengaruh Kebiasaan Menulis Menggunakan Kata Baku di Media Sosial Terhadap Keterampilan Menulis Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(2), 127-134.